



PISAgro

THE FARM

Featured Agriculture Reportings Magazine

EDISI BULAN JANUARI 2023

JANUARY 2023 EDITION



***Potential Contributions at the Regional Level
through ASEAN Indonesia Chairmanship 2023***

Potensi Kontribusi di Tingkat Regional
melalui Keketuaan ASEAN Indonesia 2023



**ASEAN
INDONESIA
2023**



PESAN DARI DIREKTUR KAMI

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat tahun baru 2023 untuk kita semua! Selamat datang di edisi perdana The FARM untuk tahun 2023 dengan wajah dan semangat yang baru. Terlepas dari berbagai tantangan yang kita hadapi di tahun sebelumnya, negara kita sudah mulai menunjukkan pemulihan yang signifikan, dan kita dapat memulai lembaran baru di tahun ini.

Di penghujung tahun 2022, negara kita mampu menyelenggarakan presidensi G20 dengan hasil yang memuaskan. Setelah ini, Indonesia kembali memegang tampuk keketuaan ASEAN yang akan dilaksanakan pada tahun ini. Penyerahan keketuaan ini sendiri telah dilakukan pada upacara penutupan KTT ASEAN ke-40 dan ke-41 yang diselenggarakan di Phnom Penh, Kamboja, pada bulan November lalu.

Oleh karena itu, di buletin kali ini, kami akan membahas tentang keketuaan ASEAN dan agenda-agenda penting yang menarik untuk diikuti. Pada edisi kali ini, kami juga membahas tentang bagaimana peran sektor bisnis (yang dipimpin oleh KADIN Indonesia) dapat memaksimalkan potensi kerjasama multisektor di ASEAN, dan juga berkontribusi dalam Keketuaan ASEAN 2023 melalui Dewan Penasihat Bisnis ASEAN, serta mengenal lebih dekat tentang Dewan Koordinasi ASEAN dan Dewan Masyarakat ASEAN.

Tak ketinggalan, salah satu anggota kami, Pandawa Agri, baru saja meluncurkan laporan keberlanjutan yang mengumumkan tiga kerangka kerja keberlanjutan untuk mempercepat pertanian berkelanjutan di Indonesia. Pada edisi kali ini, kami juga berkesempatan berbincang dengan Deputi Sekretaris Jenderal ASEAN, Bapak Satvinder Singh, untuk mengenal lebih dekat mengenai Keketuaan ASEAN 2023 dan peluang kerjasama dalam pengembangan Kerangka Kerja Pertanian Berkelanjutan, Program Pengembangan Beras, dan Bahan Bakar Penerbangan Berkelanjutan.

Akhir kata, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan yang telah diberikan kepada kami, sehingga Sekretariat PISAgro dapat terus menjalankan kegiatan kami. Selamat membaca The FARM edisi kali ini, dan semoga dapat menjadi sumber inspirasi baru bagi Anda.

Insan Syafaat

Direktur Eksekutif PISAgro



OPENING REMARKS

Dear Readers,

Happy new year 2023 to all of us! Welcome to the inaugural edition of The FARM for 2023 with a new face and spirit. Despite the various challenges we faced in the previous year, our country has started to show significant recovery, and we able to start the new chapter this year.

At the end of 2022, our country has been able to hold the G20 presidency with satisfactory results. After that, Indonesia will hold the ASEAN Chairmanship which will be held this year. The handover of the chairmanship itself was carried out at the closing ceremony of the 40th and 41st ASEAN Summits which was held in Phnom Penh, Cambodia, on November.

Therefore, in this bulletin, we will discuss the chairmanship of ASEAN and important agendas that are interesting to follow. In this edition, we also discuss how the role of the business sector (led by Indonesian Chamber of Commerce and Industry) can maximise the potential for multi-sector cooperation in ASEAN, and also contribute to the 2023 ASEAN Chair through the ASEAN Business Advisory Council, as well as knowing more about the ASEAN Coordinating Council and the ASEAN Community Councils.

Not to forget, one of our members, Pandawa Agri, had just launched their sustainability report which announced three sustainability frameworks to accelerate sustainable agriculture in Indonesia. In this edition, we also had the opportunity to chat with the Deputy Secretary General of ASEAN, H.E. Mr. Satvinder Singh, to get to know more about the 2023 ASEAN Chair and opportunities for cooperation in development of the Sustainable Agriculture Framework, Rice Development Programme and Sustainable Aviation Fuels.

Finally, we also thank all parties for the support that has been given to us, so that the PISAgro Secretariat can continue to carry out our activities. Enjoy reading this edition of The FARM, and I hope this bulletin can be a new source of inspiration for you.

Insan Syafaat

Executive Director of PISAgro



THE FARM

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS

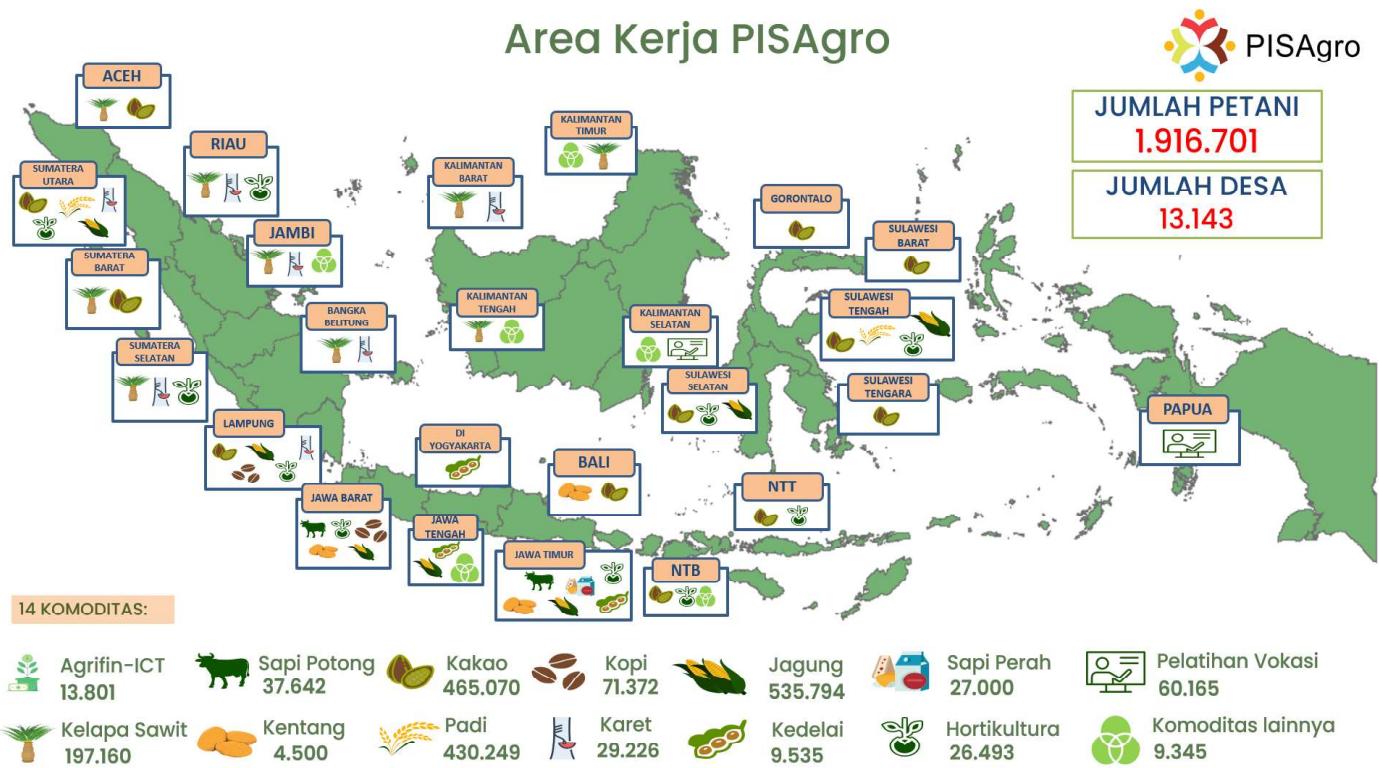
■ Pesan dari Direktur Kami	I
■ <i>Opening Remarks</i>	II
■ Sorotan PISAgro 2.0	3
■ <i>PISAgro 2.0 Highlights</i>	6
■ Sorotan	9
■ <i>Highlights</i>	12
■ Warta Agro	15
■ <i>Agro News</i>	18
■ Cerita ASEAN 2023	21
■ <i>ASEAN 2023 Stories</i>	24
■ Cerita Kelompok Kerja	27
■ <i>Working Group Story</i>	29
■ Profil	31
■ <i>Profile</i>	35



SOROTAN

CAPAIAN DASBOR PISAGRO 2.0 SAAT INI - JANUARI 2023

(Disusun oleh Fathan Oktrisaf, Hendri Surya Widcaksana, dan Sandra Pratiwi)



PISAGRO 2.0 DASHBOARD



 **53**
desa

 **17.010**
petani

 **23.285**
ha lahan

OVERVIEW



38% dari total petani memiliki akses kepada bantuan finansial (KUR, pinjaman, hibah)
6.530 dari 17.010

77% dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan (88.986 ton hasil panen)

24% dari total petani berpartisipasi dalam lembaga koperasi
3.625 dari 17.010

53%

28 dari 53



desa didukung oleh perusahaan dalam kualitas ketahanan hidup

2

fasilitas penunjang kesehatan petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petani:

27
kampanye

22 (dilakukan 1-2 kali dalam setahun)
sosialisasi

57%

30 dari 53

51%

7.472 dari 14.734 ha lahan

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung petani mengimplementasikan manajemen limbah:

35
kampanye

30
sosialisasi

37
pelatihan

(dilakukan 2-3 kali dalam setahun)

GROWTH

38%
6.530 dari 17.010

dari total petani memiliki akses kepada bantuan finansial (KUR, pinjaman, hibah)

77%

dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan (88.986 ton hasil panen)

21%
3.625 dari 17.010

dari total petani berpartisipasi dalam lembaga koperasi

31%

dari total petani berpartisipasi dalam pelatihan praktik pertanian baik yang dilakukan oleh perusahaan (dalam 2-3 kali setahun)

16%

3.198 dari 17.010

- dari total petani telah mengimplementasikan Praktik Pertanian yang Baik¹ dalam setiap proses produksi
- 2.657 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam input-sourcing
- 2.417 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam penanganan pasca-panen
- 2.576 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam operasi pertanian

Rata-rata pendapatan petani per bulan dari tiap komoditas:



4.200.000



2.500.000



5.000.000



3.500.000

¹ Praktik Pertanian Baik (PPB/GAP) adalah pedoman yang umum digunakan oleh petani untuk membantu upaya implementasi praktik pertanian berkelanjutan dan untuk memastikan kualitas dan keamanan produk

RESILIENCE



setidaknya

2

fasilitas penunjang kesehatan petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

33%

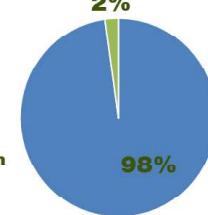
5.558 dari 17.010
total petani
mengimplementasikan
praktik pencegahan
bencana

- 4.476 petani menggunakan peralatan yang memadai untuk menghadapi bencana iklim
- 4.441 petani mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana kebakaran
- 5.372 petani mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana banjir

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petani:

27 **22**
kampanye sosialisasi

Dilakukan 1-2 kali dalam setahun



² berdasarkan kondisi data check-up tahunan

Rata-rata kondisi kesehatan petani dalam setiap desa²

Baik
Butuh Perhatian

SUSTAINABILITY



51%

7.472 dari 14.734 ha lahan

dari total lahan kelapa sawit perusahaan
berada di bawah pengelolaan lahan
berkelanjutan

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendukung petani dalam implementasi:

Pengelolaan Lahan Berkelanjutan

20 **20** **19**
kampanye sosialisasi pelatihan

dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

Manajemen Limbah

46 **41** **48**
kampanye sosialisasi pelatihan

dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

Manajemen Biodiversitas

3 **2** **3**
kampanye sosialisasi pelatihan

dilakukan 1 kali setiap tahunnya

Manajemen Karbon dan Gas Rumah Kaca

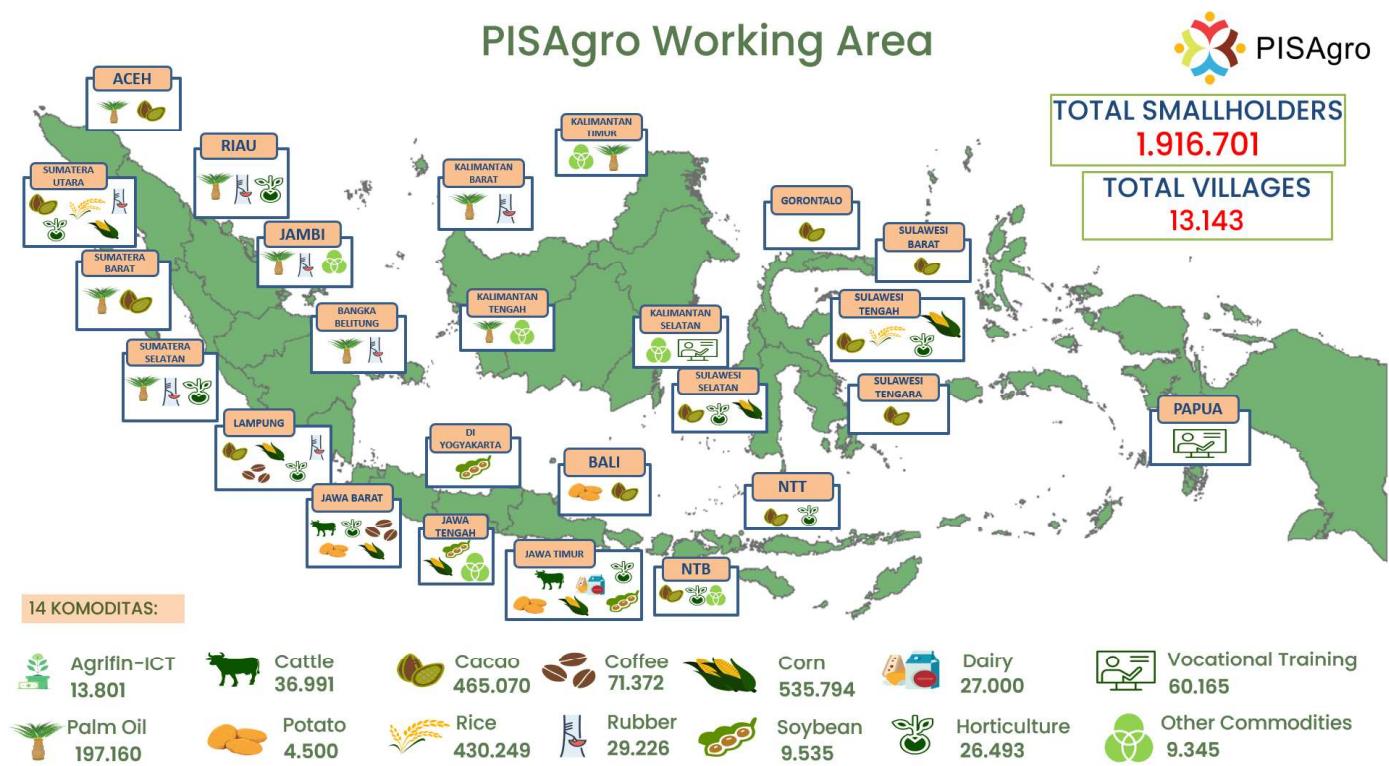
21 **20** **7**
kampanye sosialisasi pelatihan

dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya

HIGHLIGHTS

ACHIEVEMENT OF THE PISAGRO 2.0 DASHBOARD TO DATE - JANUARY 2023

(Written by: Fathan Oktrisaf, Hendri Surya Widcaksana, and Sandra Pratiwi)



PISAGRO 2.0 DASHBOARD



53
villages

17.010
smallholders

23.285
ha of farm

HIGHLIGHTS

OVERVIEW



GROWTH

38% of smallholders have the access to financial support
6.530 out of 17.010 (KUR, loans, grants)

77% of total harvest by smallholders are sold to partnered companies
(88.986 tons harvest)

21% of smallholders participated in cooperative
3.625 out of 17.010

RESILIENCE

53%

28 out of 45

villages supported by company on their resilience capability



at least
2

health facilities operated in each village supported by company

Type of activities conducted by company to increase smallholders' health condition quality:

27
campaign

22
socialization

occurring 1-2 times a year

SUSTAINABILITY

57%

30 out of 45

villages supported by company to implement sustainability practice

51%

7.472 out of 14.734 ha of land

Type of activities conducted by company to support smallholders implement management waste :

35
campaign

30
socialization

37
trainings

occurring 2-3 times a year



GROWTH

38% of smallholders have the access to financial support
6.530 out of 17.010 (KUR, loans, grants)

77% of total harvest by smallholders are sold to partnered companies
(88.986 tons harvest)

21% of smallholders participated in cooperative
3.625 out of 17.010

31% of smallholders participated in GAP training conducted by company (occurring 2-3 times a year)

16%

4.808 out of 17.010

of smallholders implemented Good Agricultural Practice (GAP) in their whole production process

- **2.657** smallholders implement Good Agricultural Practice in input-sourcing process
- **2.417** smallholders implement Good Agricultural Practice in post-harvest process
- **2.576** smallholders implement Good Agricultural Practice in farming operations process

Smallholders' average income per month in each commodities²:



4.2 Million IDR



5.0 Million IDR



2.5 Million IDR



3.5 Million IDR

¹ Good Agricultural Practice (GAP) is a guideline commonly used by smallholders to help them implement sustainability practice in agriculture and to ensure the product quality & safety

HIGHLIGHTS

RESILIENCE



at least

2

health facilities operated in each village supported by company (puskesmas, posyandu, hospital)

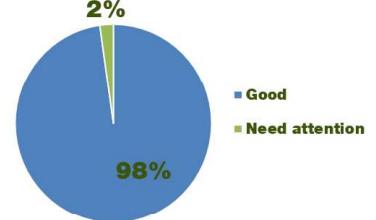
33%

5.558 out of 17.010
of smallholders
implemented act of
prevention on calamity

- 4.476 smallholders used adequate equipment and tools to prevent climate calamity occurrence
- 4.441 smallholders implemented agricultural practice to prevent fire calamity occurrence
- 5.327 smallholders implemented agricultural practice to prevent flood calamity occurrence

Type of activities conducted by company to increase smallholders' health condition quality:

27 **22** occurring
campaign socialization 1-2 times
a year



² based on annual check-up conducted

SUSTAINABILITY



51%

7.472 out of 14.734 ha of land
of total land farm from palm oil
companies are under implementation of
land sustainable management

Activities conducted by company to support smallholders on implementing:

Land Sustainable Management

20 **20** **19** occurring
campaign socialization training 2-3 times
a year

Waste Management

46 **41** **48** occurring
campaign socialization training 2-3 times
a year

Biodiversity Management

3 **2** **3** occurring 1
campaign socialization training times a
year

GHG & Carbon Management

21 **20** **7** occurring
campaign socialization training 2-3 times
a year



Audiensi dengan perwakilan Sekretariat ASEAN

Pada tanggal 9 Januari 2023, Sekretariat PISAgro telah mengadakan audiensi kepada 3 petinggi Sekretariat ASEAN, yakni Wakil Sekjen Satvinder Singh, Pham Quang Minh, dan Akhmad Ramadhan Fatah, yang diadakan di Kantor Pusat Sekretariat ASEAN di Jakarta Selatan, guna menyambut Keketuaan ASEAN 2023 yang kali ini diketuai oleh Indonesia.

PISAgro beserta perwakilan Sekretariat ASEAN, berbagi pengalaman mengenai model kemitraan *Inclusive Closed-loop* serta membahas mengenai potensi kerjasama di Kerangka Kerja Pertanian Berkelanjutan, sektor beras, dan Bahan Bakar Aviasi Berkelanjutan (SAF). Di akhir sesi, dihasilkan kesepakatan berupa potensi keterlibatan PISAgro pada agenda-agenda ASEAN berikutnya, termasuk Keketuaan ASEAN Indonesia 2023, serta perumusan Kerangka Kerja Pertanian Berkelanjutan dan kerja sama lanjutan di sektor beras dan pengembangan Bahan Bakar Aviasi Berkelanjutan di Asia Tenggara.

Fasilitasi Pembahasan Draf Kajian Sapi Perah dan Peta Jalan Sapi Jersey

Pada tanggal 9 Januari 2023, Sekretariat PISAgro mengadakan fasilitasi diskusi kepada perwakilan dari PRISMA, Global Dairi Alami, Nestle, dan Great Giant Pineapple, yang diselenggarakan secara daring.

Pada kesempatan kali ini, perwakilan PISAgro bersama perwakilan lainnya membahas tentang draf kajian “Pengembangan Sapi Jersey dalam Rangka Pemulihan Peternakan Sapi Perah dan Peningkatan Produksi Susu Segar dalam Negeri pasca PMK” dan “Peningkatan Produksi Benih dan Bibit Sapi Perah Pasca PMK” guna menunjang produktivitas ternak komoditas sapi perah dan sapi potong dalam negeri. Di akhir sesi, dihasilkan keluaran berupa rekomendasi kebijakan kepada pemerintah serta diskusi penyampaian masukan lanjutan yang melibatkan para pakar di bidang peternakan.

SOROTAN



Pertemuan Awal Tahun Anggota PISAgro 2023

Pada tanggal 17 Januari 2023, PISAgro mengadakan lokakarya pertemuan awal tahun anggota PISAgro yang diselenggarakan secara luring di Gedung Sinarmas Land Plaza. Pertemuan ini menjadi pertemuan luring pertama yang diselenggarakan oleh PISAgro setelah pandemi.

Pada pertemuan ini, setiap perwakilan anggota PISAgro yang terdiri dari perusahaan, asosiasi, serta organisasi, terbagi menjadi 10 kelompok kerja berbasis komoditas untuk sesi diskusi kelompok terfokus, yang kemudian masing-masing kelompok kerja merumuskan penyusunan program dan rencana kerja penerapan *inclusive closed-loop* di setiap komoditas di Indonesia untuk tahun 2023.

Diskusi Kelompok Terfokus Penguatan Diplomasi Komoditas Indonesia di Tengah Proliferasi Kebijakan Keberlanjutan Eropa oleh Kementerian Luar Negeri RI

Pada tanggal 24-27 Januari 2023, Direktur Eksekutif kami, Insan Syafaat, mewakili Sekretariat PISAgro untuk menghadiri Diskusi Kelompok Terfokus Penguatan Diplomasi Komoditas Indonesia di Tengah Proliferasi Kebijakan Keberlanjutan Eropa yang diselenggarakan secara luring oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia di JW Marriott Hotel, Medan, Sumatera Utara. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi dan strategi diplomasi ekonomi nasional, khususnya untuk sektor komoditas berkelanjutan, yang tepat, komprehensif, dan efektif.

Pada kesempatan kali ini, perwakilan PISAgro berkesempatan untuk berinteraksi secara intensif dengan delegasi lain yang mencakup unit terkait dari Kementerian Luar Negeri dan kementerian/lembaga, kantor dinas provinsi Sumatera Utara, asosiasi bisnis/pelaku usaha, asosiasi petani, lembaga swadaya masyarakat, peneliti, think tanks, maupun akademisi terkait kelapa sawit dan karet alam.

Peluncuran Kelas Induk (*Masterclass*) Investasi Lestari

Pada tanggal 25 Januari 2022, Manajer Komunikasi dan Sosial Media PISAgro, Hendri Surya W., mewakili Sekretariat PISAgro untuk menghadiri peluncuran Kelas Induk/*Masterclass* Investasi Lestari yang diselenggarakan oleh Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) dan Koalisi Ekonomi Membumi di Casakhasa Kemang, Jakarta Selatan. Kelas Induk Investasi Lestari menjadi wadah untuk para pemangku kepentingan untuk pemanfaatan potensi komoditas di daerah, serta pengembangan proses hilirisasi produk guna memberikan nilai tambah untuk setiap komoditas di Indonesia.

Pada kesempatan kali ini, PISAgro juga berkesempatan untuk mengikuti lokakarya portofolio investasi lestari yang juga dihadiri oleh para pemangku kepentingan dari berbagai institusi pemerintahan dan perwakilan pemerintah daerah. Lokakarya tersebut berupa penyusunan pitchbook bisnis berkelanjutan oleh beberapa kabupaten sebagai wujud LTKL dalam hal penguatan promosi portofolio investasi daerah.

SOROTAN



Peluncuran Keketuaan ASEAN Indonesia 2023

Pada tanggal 29 Januari 2023, perwakilan PISAgro menghadiri peluncuran Keketuaan ASEAN 2023 yang diselenggarakan di Bundaran HI, Jakarta. Acara tersebut merupakan 'kick off' keketuaan Indonesia dalam ASEAN 2023 yang puncaknya akan berlangsung dua kali, yakni Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN pada Mei 2023 di Labuan Bajo, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan KTT ASEAN Plus di Jakarta pada September 2023.



Audience with representatives of the ASEAN Secretariat

On January 9 2023, the PISAgro Secretariat held audiences with 3 high-level representatives from the ASEAN Secretariat, Deputy Secretary General Satvinder Singh, Pham Quang Minh, and Akhmad Ramadhan Fatah at the ASEAN Secretariat Headquarters in South Jakarta, to welcome the 2023 ASEAN Chair which this time is chaired by Indonesia.

PISAgro and representatives of the ASEAN Secretariat, shared experiences regarding the Inclusive Closed-loop partnership model and discussed the potential for cooperation in the Sustainable Agriculture Framework, the rice sector, and Sustainable Aviation Fuel (SAF). At the end of the session, an agreement was reached in the form of PISAgro's potential involvement in the next ASEAN agendas, as well as the formulation of a Sustainable Agriculture Framework and cooperation in the rice and Sustainable Aviation Fuel sectors.

Discussion Facilitation on the Dairy Cattle Study Draft and the Jersey Cattle Roadmap

On January 9, 2023, the PISAgro Secretariat held a discussion facilitation with representatives from PRISMA, Global Dairi Alami, Nestle, and Great Giant Pineapple, which was held online.

On this occasion, PISAgro representatives and other representatives discussed the draft studies "Development of Jersey Cattle in the Context of Recovery of Dairy Cattle Farms and Increasing Domestic Fresh Milk Production after PMK" and "Increasing Production of Seeds and Dairy Cattle Seeds Post PMK" to support livestock productivity domestic dairy and beef cattle. At the end of the session, outputs were produced in the form of policy recommendations to the government as well as discussions on submitting further input involving experts in the livestock sector.

HIGHLIGHTS

2023 PISAgro Members Initial Year Meeting

On January 17 2023, PISAgro held a PISAgro members' early year meeting workshop which was held offline at the Sinarmas Land Plaza Building. This meeting was the first offline meeting organized by PISAgro after the pandemic.

At this meeting, each PISAgro member representative consisting of companies, associations, and organizations, was divided into 10 commodity-based working groups for focus group discussion sessions, which then each working group formulated the preparation of programs and work plans for implementing inclusive closed-loop in every commodity in Indonesia for 2023.

Focus Group Discussion on Strengthening Indonesian Commodity Diplomacy Amid the Proliferation of the European Sustainability Policy by the Indonesian Ministry of Foreign Affairs

On January 24-27 2023, our Executive Director, Insan Syafaat, representing the PISAgro Secretariat to attend a Focus Group Discussion on Strengthening Indonesian Commodity Diplomacy Amidst the Proliferation of European Discriminatory Sustainability Policies held offline by the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia at the JW Marriott Hotel, Medan , North Sumatra. This discussion aims to formulate recommendations and strategies for national economic diplomacy, particularly for the sustainable commodity sector, which are appropriate, comprehensive and effective.

On this occasion, PISAgro representatives had the opportunity to interact intensively with other delegations which included related units within the Ministry of Foreign Affairs and ministries/agencies, the North Sumatra provincial office, business associations/business actors, farmer associations, non-governmental organizations, researchers, think tanks, as well as academics related to oil palm and natural rubber.

2023 PISAgro Members Initial Year Meeting

On January 25 2022, PISAgro Communications and Social Media Manager, Hendri Surya W., representing the PISAgro Secretariat to attend the launch of the Sustainable Investment Masterclass, organized by the Sustainable Districts Association (LTKL) and the Grounded Economy Coalition in Casakhasa Kemang, South Jakarta . The Lestari Investment Masterclass is a forum for stakeholders to utilize the potential of commodities in the regions, as well as develop product downstream processes to provide added value for each commodity in Indonesia.

On this occasion, PISAgro also had the opportunity to take part in a sustainable investment portfolio workshop which was also attended by stakeholders from various government institutions and local government representatives. The workshop took the form of preparing a sustainable business pitchbook by several districts as a form of LTKL in terms of strengthening the promotion of regional investment portfolios.

HIGHLIGHTS



Kick-off of the 2023 ASEAN Chairmanship Indonesia

On January 29 2023, PISAgro representatives attended the launch of the 2023 ASEAN Chair which was held at the HI Roundabout, Jakarta. The event is a 'kick off' of Indonesia's chairmanship in ASEAN 2023 which will climax twice, namely the ASEAN Summit (Summit) in May 2023 in Labuan Bajo, East Nusa Tenggara Province (NTT) and the ASEAN Plus Summit in Jakarta in September 2023.

MENGENAL LEBIH DEKAT DENGAN KEKETUAAN ASEAN INDONESIA SERTA AGENDA-AGENDA YANG MENARIK UNTUK DIIKUTI

(Disusun oleh Hendri Surya Widcaksana)



“Dalam kaitan ini, maka masa depan ASEAN mulai harus disiapkan untuk menyongsong ASEAN 2045. Sentralitas ASEAN harus diperkuat agar mampu menjaga perdamaian, stabilitas, kemakmuran di Asia Tenggara dan Indo-Pasifik,”

Retno Marsudi - Menteri Luar Negeri

Kawasan Asia Tenggara yang terdiri atas 10 negara yang tergabung dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) telah memperlihatkan kemajuan signifikan dari segi sosial, ekonomi, politik, dan budaya. ASEAN kini semakin berpengaruh, baik di tingkat regional maupun global. ASEAN merupakan pasar terbesar ke-3 di Asia dan terbesar ke-5 di dunia serta merupakan salah satu pasar terintegrasi yang paling maju.

Dengan populasi yang mencapai 660 juta jiwa, ASEAN memiliki basis konsumen yang luas, terbesar ke-3 setelah Cina dan India secara global. Lebih dari

50% populasi ASEAN berusia di bawah 30 tahun, dan mereka merupakan bagian terbesar dari angkatan kerja saat ini dan di masa depan.

Indonesia telah menerima mandat Keketuaan ASEAN 2023 dari Kamboja pada 23 November 2022. Mandat itu diterima Presiden RI Joko Widodo dari Perdana Menteri Kamboja Hun Sen pada upacara penutupan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-40 dan ke-41 di Hotel Sokha Phnom Penh, Kamboja.

Keketuaan ASEAN yang berlaku dari 1 Januari--31 Desember 2023 ini mengambil tema "ASEAN Matters: Epicentrum of Growth". Apa makna di balik semboyan ini?

Makna Dua Elemen Keketuaan ASEAN 2023

Terdapat dua elemen besar di balik semboyan tersebut, yang pertama ialah "ASEAN Matters" atau "ASEAN Penting". Elemen ini menekankan peranan

Indonesia dan keketuaannya untuk tetap menjadikan ASEAN tetap relevan dan penting bagi seluruh masyarakat Indonesia dan juga ASEAN. Di tengah tantangan geopolitik global saat ini, peran sentral ASEAN sangat penting untuk menggerakkan stabilitas dan perdamaian kawasan, mengingat Indo-Pasifik merupakan kawasan yang sangat strategis dan kini, tingginya rivalitas antara negara-negara adikuasa sedang terjadi. Oleh sebab itu, *ASEAN Matters* menjadi penting untuk keketuaan saat ini agar Indo-Pasifik tetap menjadi kawasan yang damai dan stabil.

Lalu, elemen yang kedua ialah “Epicentrum of Growth” atau “Episentrum Pertumbuhan”. Berbeda dengan elemen sebelumnya, elemen ini lebih menekankan kepada kestabilan pertumbuhan ekonomi ASEAN yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi global. Menurut Bank Pembangunan Asia, pertumbuhan ekonomi ASEAN diperkirakan akan mencapai 4,7 persen pada tahun 2023, jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi global yang hanya berkisar di angka 1,7 persen (Bank Dunia).

Oleh karenanya, hal tersebut menjadi aset yang menjadi andalan agar ASEAN tetap menjadi *epicentrum of growth* atau pusat pertumbuhan ekonomi.

Agenda-agenda ASEAN di tahun 2023

Beberapa bidang kerja sama yang akan dimajukan Indonesia untuk memperkuat kerja sama ASEAN antara lain adalah kesehatan, energi, pangan, serta keuangan. Selain itu, Menlu Retno menjelaskan bahwa Indonesia juga ingin memajukan pendekatan ekonomi dan kerja sama pembangunan di kawasan Indo-Pasifik.

Selama keketuaannya di ASEAN 2023, Indonesia akan menyelenggarakan ASEAN Summit atau Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN selama dua kali di tahun ini, yaitu pada Mei dan September 2023. Kegiatan dilakukan di beberapa kota seperti Jakarta, Bali, dan Labuan Bajo.

Diagendakan juga, sebanyak 50 pertemuan digelar di ASEAN Sekretariat, Jakarta, sepanjang 2023. Selain itu juga digelar *flagship events*, yaitu Forum ASEAN-Indo Pasifik dengan fokus pada beberapa kegiatan, yaitu Ekonomi Kreatif, Konferensi Pemuda dalam Ekonomi Digital untuk TPB/SDGs, Forum Investasi, serta KTT Bisnis dan investasi.

Prioritas Indonesia dalam Keketuaan ASEAN 2023

Setelah dinilai berhasil dalam kepresidenan Kelompok 20 pada tahun 2022, Indonesia akan memfokuskan diplomasinya pada tahun 2023 dengan menjadi ketua ASEAN. Selain itu, ada empat prioritas politik luar negeri Indonesia yang dicanangkan oleh Retno, yakni penguatan diplomasi kedaulatan, penguatan diplomasi perlindungan, peningkatan kerja sama ekonomi serta pelaksanaan diplomasi perdamaian dan kemanusiaan.

“Tantangan global di tahun 2023 akan semakin berat. Ketidakpastian global dan kondisi geopolitik akan semakin serius. Ketidakpastian global dan kondisi geopolitik yang dinamis ini masih akan menjadi ciri dunia. Persaingan antar kekuatan besar juga akan semakin intensif,” kata Retno.

Mengutip prediksi Dana Moneter Internasional (IMF) yang memperkirakan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,2 persen tahun lalu menjadi 2,7 persen tahun ini, Retno menggarisbawahi situasi pada 2023. “Sepertiga ekonomi dunia diprediksi mengalami resesi tahun ini. Bahkan negara yang tidak dalam resesi, akan terasa seperti resesi bagi ratusan juta orang,” Retno mengutip IMF.

Namun, dengan keberhasilannya menjadi presiden G20 di tengah ketidakpastian, ia menyatakan bahwa Indonesia telah membuktikan bahwa persahabatan dan kolaborasi dapat mengatasi situasi sulit.

“Di tengah tantangan global yang lebih berat, pandangan positif, kerja sama, dan optimisme sangat dibutuhkan. Pandangan inilah yang akan diadopsi Indonesia dalam menjalankan keketuaannya di ASEAN tahun ini,” ujar Retno.

Isu regional yang mendesak untuk diperhatikan Indonesia sebagai ketua ASEAN adalah krisis di Myanmar. Terkait hal tersebut, Retno mengisyaratkan bahwa sebagai ketua ASEAN, Indonesia akan terus mendorong penerapan lima poin konsensus yang telah dicapai di Jakarta.

Salah satu langkahnya adalah pembentukan kantor utusan khusus yang dipimpin langsung oleh Retno. Selain itu, Indonesia juga akan berkomunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Myanmar. Retno menganggap komunikasi sebagai kunci fasilitasi dialog nasional ASEAN di Myanmar.

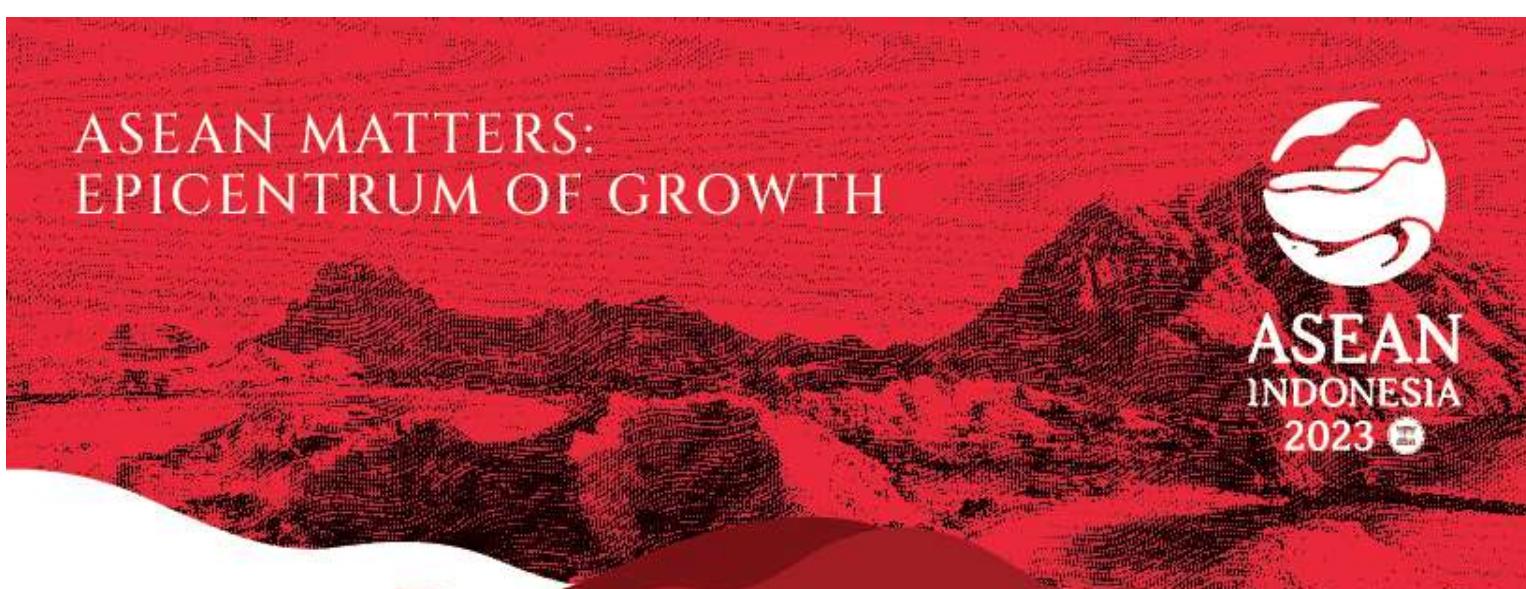
"Langkah-langkah yang akan diambil oleh Indonesia akan selalu didasarkan pada prinsip dan nilai fundamental Piagam ASEAN secara keseluruhan, antara lain kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, tata kelola yang baik, prinsip demokrasi dan sistem pemerintahan yang konstitusional," jelas Retno.

"Indonesia akan terus menekankan bahwa kawasan Asia-Pasifik harus didekati tidak hanya dari sisi keamanan, tetapi juga dari sisi pembangunan ekonomi," ujar Retno.

Dikatakannya, kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama yaitu kemakmuran di kawasan Asia-Pasifik akan menjadi landasan bagi Indonesia untuk menjalankan kepemimpinan kawasannya.

Beberapa pengamat, sembari mengapresiasi beberapa bagian pidato Menlu, menyoroti bahwa pernyataannya gagal menggali lebih dalam masalah dan menyebutkan sejumlah isu penting yang cukup mempengaruhi Indonesia dan Asia Tenggara.

Sumber: Kompas.id, Republika, Kementerian Luar Negeri, CNBC Indonesia



GET TO KNOW MORE ABOUT INDONESIA'S 2023 ASEAN CHAIRMANSHIP AND ITS INTERESTING AGENDAS TO FOLLOW

(Written by Hendri Surya Widcaksana, PISAgro)



"In this regard, ASEAN's future must begin to be prepared to welcome ASEAN 2045. ASEAN's centrality must be strengthened so that it is able to maintain peace, stability, prosperity in Southeast Asia and the Indo-Pacific,"

Retno Marsudi - Foreign Affairs Minister

The Southeast Asian region, which consists of 10 countries that are members of the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), has shown significant progress from a social, economic, political and cultural perspective. ASEAN is now increasingly influential, both at the regional and global levels. ASEAN is the 3rd largest market in Asia and the 5th largest in the world and is one of the most advanced integrated markets.

With a population of 660 million people, ASEAN has a broad consumer base, the 3rd largest after China and India globally. More than 50% of ASEAN's population is under 30 years old, and they make up the largest share of the current & future workforce.

Indonesia received the mandate for the 2023 ASEAN Chair from Cambodia on November 23, 2022. The mandate was received by Indonesian President Joko Widodo from Cambodian Prime Minister Hun Sen at the closing ceremony of the 40th and 41st ASEAN Summit at the Sokha Hotel Phnom Penh, Cambodia.

The ASEAN chairmanship, which is valid from 1 January to 31 December 2023, takes the theme "ASEAN Matters: Epicentrum of Growth". What is the meaning behind this motto?

The Meaning of the Two Elements of the 2023 ASEAN Chairmanship

There are two big elements behind the motto, the first is "ASEAN Matters" or "ASEAN Matters". This element emphasizes the role of Indonesia and its leadership to keep ASEAN relevant and important for all Indonesian people and also for ASEAN. In the midst of the current global geopolitical challenges, ASEAN's central role is very important to drive

regional stability and peace, bearing in mind that the Indo-Pacific is a very strategic region and currently, high rivalry between superpower countries is occurring. Therefore, ASEAN Matters is important for the current chairmanship so that the Indo-Pacific remains a peaceful and stable region.

Then, the second element is the "Epicentrum of Growth". Unlike the previous elements, this element emphasises the stability of ASEAN's economic growth which is higher than global economic growth. According to the Asian Development Bank, ASEAN's economic growth is expected to reach 4.7 percent in 2023, far higher than global economic growth which is only around 1.7 percent (World Bank).

Therefore, this is an asset that is a mainstay so that ASEAN remains the epicenter of growth or the center of economic growth.

ASEAN Agendas in 2023

Several areas of cooperation that will be promoted by Indonesia to strengthen ASEAN cooperation include health, energy, food, and finance. In addition, Foreign Minister Retno explained that Indonesia also wanted to advance an economic approach and development cooperation in the Indo-Pacific region.

During its chairmanship of ASEAN 2023, Indonesia will hold the ASEAN Summit or ASEAN Summit twice this year, namely in May and September 2023. Activities will be carried out in several cities such as Jakarta, Bali and Labuan Bajo.

It is also scheduled that 50 meetings will be held at the ASEAN Secretariat, Jakarta, throughout 2023. In addition, flagship events will also be held, such as the ASEAN-Indo Pacific Forum, with a focus on several activities, Creative Economy, Youth Conference on Digital Economy for SDGs, Infrastructure Forum , and Business and Investment Summit.

Indonesia's Priority in the 2023 ASEAN Chair

After the successful in the presidency of the Group of 20 in 2022, Indonesia will focus its diplomacy in 2023 by becoming chair of ASEAN. In addition, there are four priorities for Indonesia's foreign policy proclaimed by Retno, namely strengthening sovereign diplomacy, strengthening protection diplomacy, increasing economic cooperation and implementing peace and humanitarian diplomacy.

"Global challenges in 2023 will be even tougher. Global uncertainty and geopolitical conditions will be more serious. Global uncertainty and dynamic geopolitical conditions will still characterize the world. The competition between the big powers will also intensify," said Retno.

Citing the prediction of the International Monetary Fund (IMF) which predicts a slowdown in world economic growth from 3.2 percent last year to 2.7 percent this year, Retno underlined the situation in 2023. "One-third of the world's economy is predicted to experience a recession. This year. Even a country that is not in a recession will feel like a recession for hundreds of millions of people," Retno quoted the IMF as saying.

However, with his success as president of the G20 in the midst of uncertainty, he stated that Indonesia had proven that friendship and collaboration could overcome difficult situations.

"In the midst of more severe global challenges, a positive outlook, cooperation and optimism are urgently needed. This view will be adopted by Indonesia in carrying out its chairmanship in ASEAN this year," said Retno.

An urgent regional issue for Indonesia's attention as chair of ASEAN is the crisis in Myanmar. In this regard, Retno indicated that as chair of ASEAN, Indonesia would continue to push for the implementation of the five points of consensus that had been reached in Jakarta.

One of the steps is the establishment of a special envoy office led directly by Retno. In addition, Indonesia will also communicate with all stakeholders in Myanmar. Retno considered communication as the key to facilitating ASEAN's national dialogue in Myanmar.

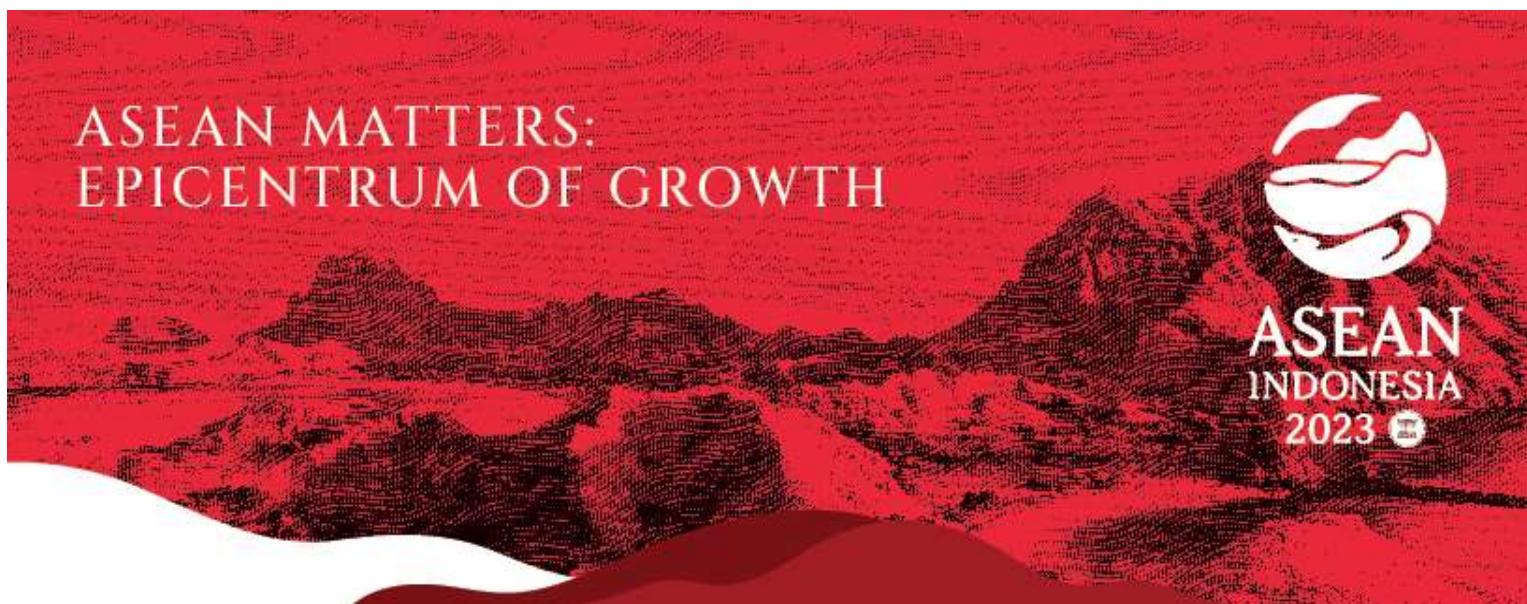
"The steps that will be taken by Indonesia will always be based on the principles and fundamental values of the ASEAN Charter as a whole, including compliance with laws and regulations, good governance, democratic principles and a constitutional system of government," said Retno.

"Indonesia will continue to emphasise that the Asia-Pacific region must be approached not only from a security perspective, but also from an economic development perspective," said Retno.

He said that collaboration to achieve a common goal, namely prosperity in the Asia-Pacific region, would become the foundation for Indonesia to carry out its regional leadership.

Several observers, while appreciating some parts of the Foreign Minister's speech, highlighted that his statement failed to delve deeper into the problem and mentioned a number of important issues that quite affected Indonesia and Southeast Asia.

Sources: *Kompas.id*, *Republika*, *Ministry of Foreign Affairs*, *CNBC Indonesia*



POTENSI KERJASAMA ASEAN DI TAHUN 2023 UNTUK MEMPERKUAT KONEKTIVITAS ASEAN

(Disusun oleh Hendri Surya Widcaksana, PISAgro)



"Hubungan dan konektivitas yang kuat di ASEAN terlihat dari keterlibatan pihak swasta yang memiliki dampak bagi perdagangan, investasi dan rantai pasok di kawasan Asia Tenggara maupun secara global,"

Arsjad Rasjid - Ketua Dewan Penasihat Bisnis ASEAN, Ketua KADIN Indonesia

Ketua Umum KADIN Indonesia sekaligus Ketua ASEAN-BAC (*Business Advisory Council*) 2023, Arsjad Rasjid mengatakan visi Indonesia dalam Keketuaan ASEAN untuk memperkuat konektivitas atau hubungan antar negara di wilayah Asia Tenggara melalui peran krusial kelompok bisnis atau swasta.

Arsjad menyebut ASEAN oleh Indonesia akan membawa babak baru bagaimana keterlibatan dan

dukungan penuh swasta atau sektor bisnis terhadap langkah dan kebijakan pemerintah yang ingin memajukan negara-negara kawasan ASEAN yang kuat, inklusif, dan berkelanjutan.

"Keketuaan Indonesia tahun ini mengusung tema ASEAN Centrality: Innovating toward Greater Inclusivity. KADIN Indonesia dan juga melalui ASEAN-BAC ingin mengajak semua orang untuk bergabung dalam upaya membawa ASEAN sebagai pusat pertumbuhan global," ujar Arsjad.

Dengan total PDB yang tumbuh setiap tahun, saat ini ASEAN menjadi kawasan dengan pertumbuhan ekonomi terbesar kelima di dunia sehingga sangat potensial untuk menjadi pusat investasi global.

Arsjad menegaskan, ASEAN-BAC sebagai wadah dari pebisnis seluruh negara anggota ASEAN harus bisa membantu negara ASEAN mewujudkan Sentralitas ASEAN sebagai visi utama kawasan ini. Bagi Arsjad, pertumbuhan ekonomi harus membawa manfaat bagi semua negara anggota, dan sektor swasta diundang untuk bergabung.

"Saat ini, ASEAN tidak lagi dilihat sebagai kekuatan regional yang hanya menjadi pemain pinggiran ekonomi global, melainkan kawasan yang memiliki basis ekonomi kuat bahkan berperan penting dalam kerja sama multilateral. ASEAN sudah menjadi basis produksi, konsumsi, inovasi dan rantai pasok global atau yang kita sebut episentrum pertumbuhan," jelas Arsjad.

Melihat pentingnya posisi ASEAN dalam ekonomi global, Arsjad mengajak kalangan pebisnis yang tergabung dalam ASEAN-BAC untuk memposisikan ASEAN pusat arsitektur ekonomi global sebagai tujuan bersama, melalui berbagai inovasi teknologi dan bisnis serta menjalankan praktik inklusivitas.

"Salah satu tujuan ASEAN adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan budaya di kawasan. Untuk mencapai ini lebih lanjut, kami telah mengidentifikasi lima prioritas utama yang harus kami atasi bersama," tambah Arsjad.

Lima Prioritas Utama ASEAN-BAC

Lima prioritas utama yang sudah diidentifikasi ASEAN-BAC yaitu, pertama, proliferasi dan adopsi transformasi digital dan inklusi digital yang sangat penting dalam mencapai efisiensi dan kesetaraan bagi semua penduduk dan komunitas di dalamnya melalui pemanfaatan teknologi.

Kedua, praktik pembangunan berkelanjutan untuk pelestarian, keamanan dan kesehatan kawasan dan planet secara umum. Ketiga, sejalan dengan prioritas ASEAN tahun ini, untuk mempersiapkan tantangan krisis masa depan, melalui ketahanan pangan. Keempat ketahanan kesehatan. Pandemi COVID-19 telah memperjelas kebutuhan untuk memperkuat sistem dan infrastruktur kesehatan di kawasan Asia Tenggara.

Terakhir, ASEAN-BAC Indonesia akan melanjutkan upaya fasilitasi perdagangan sebagai prioritas tambahan kepemimpinan tahun ini. Hal ini sangat penting karena ASEAN sedang dalam fase pemulihan

ekonomi dan bisnis pascapandemi COVID-19.

Rekomendasi kebijakan dan Tujuh Legacy Ungulan

Untuk menjawab lima isu prioritas tersebut, kata Arsjad, rekomendasi kebijakan dari sektor swasta akan difokuskan tiga pilar utama yang didasarkan pada rencana induk konektivitas ASEAN yaitu Logistik dan Infrastruktur, Regulasi, dan Sumber Daya Manusia. Arsjad mengusulkan untuk memfokuskan target penerima manfaat dari program ini adalah UMKM yang merupakan kategori pelaku usaha terbesar di kawasan.

Arsjad menambahkan, melanjutkan keberhasilan kepemimpinan B20 Indonesia 2022 lalu, KADIN Indonesia juga membuat terobosan saat memimpin ASEAN BAC, yakni memutuskan untuk memulai tujuh legacy program yang mencakup lima isu prioritas di 2023.

Tujuh program legacy ini terdiri dari tiga sektor digitalisasi yang memfokuskan pada tekfin dan dagang-el, yaitu Kode QR ASEAN, Platform Pinjaman P2P ASEAN dan Wiki Wirausaha yang merupakan perpanjangan dari *legacy* program B20. Wiki Wirausaha juga dapat menjadi solusi fasilitasi perdagangan di kawasan Asia Tenggara terutama bagi UMKM.

Sedangkan *legacy* program dengan prioritas keberlanjutan, ASEAN BAC menyiapkan *Net Zero Hub ASEAN*, yang memberikan bantuan kepada sektor swasta dalam melakukan dekarbonisasi dan mencapai tujuan *net zero*.

Selain itu, ada juga Carbon Center of Excellence. Platform ini berfungsi sebagai katalis untuk kolaborasi global dalam mencapai inisiatif *Net Zero*, dan bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan potensi pertumbuhan dalam perdagangan karbon melalui pembentukan *carbon knowledge repository and best practice sharing center*.

Sementara di *legacy* kesehatan, kampanye ASEAN One Shot Campaign bertujuan untuk membuat program vaksinasi regional permanen, memanfaatkan potensi vaksin generasi berikutnya melalui perluasan kapasitas manufaktur dan penelitian klinis, yang didukung oleh infrastruktur digital, untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi pandemi di masa depan dan ketahanan sistem kesehatan. Ini akan dicapai melalui kolaborasi

multi-stakeholder yang menyatukan pemerintah, industri, dan organisasi kesehatan global.

Terakhir, bidang Ketahanan Pangan, ASEAN-BAC Indonesia mengembangkan dan merancang program ketahanan pangan yang berdampak berdasarkan model *closed-loop system* yang inklusif untuk sektor pertanian di kawasan. Program ini diharapkan menciptakan dukungan terhadap sektor pertanian terutama UMKM dan petani untuk menjadi bagian dari rantai pasok global.

ASEAN-BAC dan KADIN juga turut mendorong pelaku usaha dari seluruh dunia untuk mengikrarkan dukungan yang berkesinambungan dan berkelanjutan pemberdayaan serta inklusivitas sektor pertanian penguatan ketahanan pangan di kawasan.

Di bawah kepemimpinan Indonesia, ASEAN-BAC telah merencanakan agenda untuk mengenalkan konsep 5P (*Peace, Prosperity, People, Planet, and Partnership*) untuk mencapai sentralitas dan kemakmuran ASEAN dan mempromosikan proyek-proyek strategis ASEAN yang bisa mengundang investor serta mendorong keketuaan tahun ini dengan banyak side events yang mengarah pada kerja sama bisnis dan investasi.

Sumber: Republika



THE COOPERATION POTENTIALS FOR ASEAN IN 2023 TO STRENGTHEN ASEAN CONNECTIVITY

(Written by Hendri Surya Widaksana, PISAgro)



"Strong relations and connectivity in ASEAN can be seen from the involvement of the private sector which has an impact on trade, investment and supply chains in the Southeast Asian region and globally,"

Arsjad Rasjid - Chair of the ASEAN Business Advisory Council, Chair of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry

Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry as well as Chair of the 2023 ASEAN-BAC (Business Advisory Council), Arsjad Rasjid said Indonesia's vision in the ASEAN Chair is to strengthen connectivity or relations between countries in the Southeast Asian region through the crucial role of business or private groups.

Arsjad said that ASEAN by Indonesia would bring a new round of involvement and full support from the private sector or the business sector for government steps and policies that wish to advance ASEAN countries that are strong, inclusive and sustainable.

"This year's Indonesian chairmanship carries the theme ASEAN Centrality: Innovating toward Greater Inclusivity. KADIN Indonesia and also through ASEAN-BAC would like to invite everyone to join in efforts to make ASEAN a center of global growth," said Arsjad.

With a total GDP that grows every year, currently ASEAN is the region with the fifth largest economic growth in the world so it has great potential to become a global investment centre.

Arsjad emphasised that ASEAN-BAC as a forum for businessmen of all ASEAN member countries must be able to help ASEAN countries realise ASEAN Centrality as the main vision of this region. For Arsjad, economic growth must benefit all member countries, and the private sector is invited to join in.

"Currently, ASEAN is no longer seen as a regional power that is only a peripheral player in the global economy, but rather a region that has a strong economic base and even plays an important role in multilateral cooperation. ASEAN has become the basis for global production, consumption, innovation and supply chains or what we call the epicenter of growth," Arsjad explained.

Seeing the importance of ASEAN's position in the global economy, Arsjad invites business people who are members of ASEAN-BAC to position ASEAN as the center of the global economic architecture as a common goal, through various technological and business innovations and carrying out inclusive practices.

"One of ASEAN's goals is to accelerate economic growth, social progress, and cultural development in the region. To achieve this further, we have identified five main priorities that we must address together," added Arsjad.

The Five Main Priorities of ASEAN-BAC

The five main priorities that ASEAN-BAC have identified are, first, the proliferation and adoption of digital transformation and digital inclusion which are very important in achieving efficiency and equality for all residents and communities within them through the use of technology.

Second, sustainable development practices for the preservation, safety and health of the region and the planet in general. Third, in line with ASEAN's priorities this year, to prepare for future crisis challenges, through food security. The fourth is health resilience. The COVID 19 pandemic has made clear the need to strengthen health systems and infrastructure in the Southeast Asian region.

Finally, ASEAN-BAC Indonesia will continue efforts to facilitate trade as an additional priority for this year's leadership. This is very important because ASEAN is in the post-COVID-19 economic and business recovery phase.

Policy recommendations and the Seven Key Legacies

To address the five priority issues, said Arsjad, policy recommendations from the private sector will focus on three main pillars based on the ASEAN connectivity master plan, namely Logistics and Infrastructure, Regulation, and Human Resources. Arsjad proposed to focus on the target beneficiaries of this program, namely MSMEs, which are the largest category of business actors in the region.

Arsjad added, continuing the success of Indonesia's B20 leadership in 2022, the Indonesian Chamber of Commerce and Industry also made a breakthrough when leading the ASEAN BAC, namely deciding to start seven legacy programs covering five priority issues in 2023.

The seven legacy programs consist of three digitalization sectors that focus on fintech and e-trade, namely the ASEAN QR Code, the ASEAN P2P Lending Platform and the Entrepreneurial Wiki which is an extension of the B20 legacy program. WikiWirausaha can also be a trade facilitation solution in the Southeast Asian region, especially for MSMEs.

As for the legacy program with sustainability priorities, ASEAN BAC is preparing the ASEAN Net Zero Hub, which provides assistance to the private sector in decarbonising and achieving net zero goals.

Apart from that, there is also a Carbon Center of Excellence. This platform serves as a catalyst for global collaboration in achieving the Net Zero initiative, and aims to empower businesses to take advantage of the growth potential in carbon trading through the establishment of a carbon knowledge repository and best practice sharing center.

While the health legacy, the ASEAN One Shot Campaign aims to make regional vaccination programs permanent, harnessing the potential of next-generation vaccines through expanding manufacturing and clinical research capacities, supported by digital infrastructure, to increase preparedness for future pandemics and resilience of health systems. This will be achieved through multi-stakeholder collaboration bringing together governments, industry and global health organisations.

Finally, in the field of Food Security, ASEAN-BAC Indonesia develops and designs an impactful food

security program based on an inclusive closed-loop system model for the agricultural sector in the region. This program is expected to create support for the agricultural sector, especially MSMEs and farmers to become part of the global supply chain.

ASEAN-BAC and KADIN also encourage business actors from around the world to pledge continuous and sustainable support for the empowerment and inclusiveness of the agricultural sector to strengthen food security in the region.

Under Indonesia's leadership, ASEAN-BAC has planned an agenda to introduce the 5P concept (Peace, Prosperity, People, Planet, and Partnership) to achieve ASEAN centrality and prosperity and promote ASEAN strategic projects that can invite investors and encourage leadership this year by many side events that lead to business cooperation and investment.

Source: Republika



CERITA KELOMPOK KERJA

PANDAWA AGRI MENGUMUMKAN TIGA KERANGKA KEBERLANJUTAN UNTUK PERCEPATAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA

(Disusun oleh Hendri Surya Widaksana, PISAgro, dan Pandawa Agri)



Pandawa Agri Indonesia (PAI), perusahaan berbasis life science pertama di Indonesia dengan inovasi reduktor pestisida, hari ini mengumumkan tiga kerangka keberlanjutan untuk mempercepat pertanian berkelanjutan di Indonesia. Kerangka tersebut disebut 3 PRO: 1) melindungi lingkungan, 2) menyejahterakan masyarakat, dan 3) mempromosikan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Kerangka kerja ini diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan pertama perusahaan yang dirilis hari ini.

“Prioritas utama kami adalah mengubah praktik pertanian menjadi lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan dengan mengembangkan teknologi terobosan yang berfokus pada membangun pertanian yang tahan terhadap iklim, mengurangi tekanan terhadap lingkungan, dan menghasilkan hasil yang lebih tinggi dengan standar setinggi mungkin,” ujar Kukuh Roxa, CEO of Pandawa Agri Indonesia.

Laporan ini memuat kinerja PAI dalam menerapkan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dengan tujuan untuk mempercepat transisi pertanian Indonesia menjadi sektor yang lebih berkelanjutan. Dalam laporan ini, PAI menyoroti kontribusinya dalam mengurangi lebih dari 1,5 juta liter penggunaan pestisida di lebih dari 2 juta hektar perkebunan di Indonesia dan Malaysia. Dari angka tersebut, lebih dari 16.500 pekerja penyemprot dan petani terlindungi dari paparan bahan kimia berbahaya dari pestisida secara berlebihan.

“Pertanian merupakan salah satu sektor terbesar di Indonesia dan berperan penting dalam krisis iklim, menghasilkan 19-29% emisi GRK global. Tahun lalu, kami berkontribusi untuk mengurangi hampir 5.000 ton emisi karbon dioksida sebagai hasil dari meminimalkan penggunaan pestisida. Hal ini sejalan dengan target Enhanced Nationally Determined

Contributions Indonesia untuk mengurangi emisi karbon sebesar 31,89 persen dengan usaha sendiri dan 43,2 persen dengan bantuan internasional pada tahun 2030,” tambah Kukuh.

Selain mengembangkan inovasi reduktor, PAI juga mengembangkan ekosistem petani kecil untuk lebih mendorong terciptanya ekosistem pertanian berkelanjutan di tingkat akar rumput. Kukuh mengatakan, “Kami menciptakan ekosistem petani kecil end-to-end: di hulu kami memfasilitasi petani dengan pendekatan teknologi dan pertanian cerdas iklim dalam mengelola budidaya, dan di hilir kami membantu petani dengan manajemen pasca panen terpadu. Saat ini kami telah mengembangkan ekosistem petani padi di Nagekeo, petani kopi di Pagar Alam, dan petani cabai di Banyuwangi.”

Petani kecil yang didukung oleh inovasi PAI dilaporkan mengalami peningkatan produktivitas tanaman hingga 53% yang mengarah pada peningkatan pendapatan mereka karena tanaman dibeli dengan harga yang kompetitif. PAI bekerja sama dengan Rabo Foundation, cabang pemberi pinjaman dampak dari grup Rabobank untuk memperkuat inklusi keuangan melalui penyaluran pembiayaan petani kecil yang inklusif. Total pembiayaan lebih dari Rp 5 miliar telah difasilitasi untuk petani kecil melalui kredit produktif dan penjualan produk.

Diva Tanzil, Konsultan Impact Finance dari Rabo Foundation menjelaskan, “Mandat kami adalah untuk meningkatkan akses keuangan di ruang pertanian Indonesia dengan target petani kecil. Nilai-nilai perusahaan, inisiatif, dan inovasi PAI sangat sejalan dengan ambisi dampak kami untuk mengurangi kerugian pascapanen, memperkuat rantai nilai, dan mendukung petani kecil untuk beralih ke praktik yang lebih tahan iklim untuk membuktikan pendapatan mereka di masa depan.”

Diva menambahkan, “Kolaborasi ini memungkinkan Rabo Foundation memperluas jangkauannya dan memberikan dampak positif bagi petani kecil di pedesaan yang memiliki akses terbatas ke layanan keuangan. Melalui kolaborasi yang kuat dengan PAI dan pemangku kepentingan lokal, kami berharap dapat terus meningkatkan inklusi keuangan petani di

daerah yang lebih sulit dijangkau di tanah air.”

Langkah strategis yang diambil PAI juga menuai dukungan dari Dr. Ir. Musdhalifah Machmud, M.T., Wakil Menteri Koordinasi Pangan dan Agribisnis, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia. Dr. Machmud mengatakan, “Inisiatif PAI sangat mendukung rencana pemerintah untuk menerapkan ekonomi hijau sebagai salah satu strategi utama transformasi ekonomi. Hal ini juga mendukung percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, serta mendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.”

Dengan tetap fokus memberikan dampak positif bagi masyarakat pertanian dan karyawan, serta tetap menjaga tata kelola perusahaan yang baik, PAI optimis dapat mempercepat terwujudnya pertanian yang lebih berkelanjutan di Indonesia. “Dengan memperluas jangkauan reduktor pestisida dan memperluas pengembangan ekosistem petani kecil, PAI siap mengakselerasi pertanian Indonesia menjadi lebih sehat, berkelanjutan, dan lebih aman bagi lingkungan.” pungkas Kukuh.

Laporan ini dapat diunduh melalui tautan: <https://pandawaiid.com/pandawa-agri-indonesia-sustainability-report-2022-accelerating-sustainable-agriculture/#form>

Tentang Pandawa Agri Indonesia

Pandawa Agri Indonesia merupakan perusahaan berbasis life-science pertama dari Indonesia dan saat ini menjadi satu-satunya yang memiliki inovasi dalam pengembangan produk pengurang pestisida (pestisida reductant). Berawal dari inovasi tersebut, Pandawa Agri Indonesia berkomitmen untuk membantu pelaku usaha pertanian mewujudkan praktik pertanian yang berkelanjutan, ramah lingkungan, aman bagi pengguna, dan juga hemat biaya.

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi www.pandawaiid.com.

Untuk pertanyaan media, silakan hubungi:

Junia Anindya

Keberlanjutan Perusahaan dan Komunikasi
Pandawa Agri Indonesia
junia@pandawaiid.com
+62 81-351-670-869

■ WORKING GROUP STORY

PANDAWA AGRI ANNOUNCES THREE SUSTAINABILITY FRAMEWORKS TO ACCELERATE SUSTAINABLE AGRI-CULTURE IN INDONESIA

(Disusun oleh Hendri Surya Widcaksana, PISAgro, dan Pandawa Agri)



Pandawa Agri Indonesia (PAI), the first Indonesian life science-based company with innovation in pesticide reductants, today announced their three sustainability frameworks to accelerate sustainable agriculture in Indonesia. The frameworks are called 3 PROs: 1) protecting the environment, 2) prospering the people, and 3) promoting responsible business practices. These frameworks were unveiled in the company's first Sustainability Report released today.

"Our utmost priority is to transform agriculture practices to become more sustainable and environmentally friendly by developing breakthrough technologies focused on building climate resilient agriculture, alleviating pressure on the environment, and producing higher yields at the highest standard possible," said Kukuh Roxa, CEO of Pandawa Agri Indonesia.

This report incorporates PAI's performance in implementing Environmental, Social, and Governance (ESG) principles with the aim to accelerate the transition of Indonesian agriculture into a more sustainable sector. In this report, PAI highlights its contribution in reducing more than 1.5 million liters of pesticides usage in more than 2 million hectares of plantations in Indonesia and Malaysia. From this figure, more than 16,500 spray workers and farmers are protected from overexposure to hazardous chemicals from pesticides.

"Agriculture is one of the largest sectors in Indonesia and it plays a critical role in the climate crisis, generating 19-29% of the global GHG emissions. Last year, we contributed to reducing nearly 5,000 tons of carbon dioxide emissions as a result of minimizing pesticide use. This is in line with Indonesia's Enhanced Nationally Determined Contribution target to

reduce carbon emissions by 31.89 percent with our own efforts and 43.2 percent with international assistance in 2030,” add Kukuh.

In addition to developing innovative reductants, PAI also develops smallholder ecosystems to further encourage the creation of a sustainable agricultural ecosystem at the grassroot level. Kukuh said, “We create an end-to-end smallholder ecosystem: in the upstream we facilitate farmers with technology and climate-smart agriculture approach in managing the cultivation, and in the downstream we assist the farmers with integrated post-harvest management. Currently, we have developed an ecosystem of rice farmers in Nagekeo, coffee growers in Pagar Alam, and chili farmers in Banyuwangi.”

Smallholders powered by PAI’s innovations reportedly had an increase in crop productivity of up to 53% leading to an increase in their income because the crops were bought at competitive prices. PAI works in tandem with Rabo Foundation, the impact lending arm of Rabobank group to strengthen financial inclusion through the distribution of inclusive smallholders financing. More than IDR 5 billion in total financing has been facilitated for smallholders through productive credit and product off-taking.

Diva Tanzil, Impact Finance Consultant of Rabo Foundation explained, “Our mandate is to enhance access to finance in Indonesia’s agriculture space targeting smallholder farmers. PAI’s corporate values, initiatives, and innovations are very much in line with our impact ambitions to reduce post-harvest losses, reinforce the value chain, and support smallholder farmers to transition to more climate resilient practices to future-proof their income.”

Diva adds, “This collaboration enables Rabo Foundation to expand its reach and generate positive impacts on smallholders in rural areas with limited access to financial services. Through a strong collaboration with PAI and local stakeholders we hope to continue to improve the financial inclusion of farmers in harder to reach areas of the country.”

The strategic steps taken by PAI also reap support from Dr. Ir. Musdhalifah Machmud, M.T., Deputy Minister for Food and Agribusiness Coordination, of the Coordinating Ministry for Economic Affairs of Indonesia. Dr. Machmud said, “PAI’s initiatives really support the government’s plan to implement a green economy as one of the main strategies for economic transformation. This also supports the acceleration of economic recovery post Covid-19 pandemic, as well as encourages the creation of inclusive and sustainable economic development.”

By continuing to focus on providing positive impact on the agricultural community and employees, while also maintaining good corporate governance, PAI is optimistic to accelerate the realization of a more sustainable agriculture in Indonesia. “By extending our pesticide reductants reach and expanding the development of smallholder ecosystems, PAI is ready to accelerate Indonesian agriculture to become healthier, sustainable, and safer for the environment.” concluded Kukuh.

This report can be downloaded through:
<https://pandawaiid.com/pandawa-agri-indonesia-sustainability-report-2022-accelerating-sustainable-agriculture/#form>

About Pandawa Agri Indonesia

Pandawa Agri Indonesia is the first life-science-based company from Indonesia and is currently the only one that has innovation in the development of pesticide-reducing products (pesticide reductants). Starting from this innovation, Pandawa Agri Indonesia is committed to helping agricultural business actors to realize agricultural practices that are sustainable, environmentally friendly, safe for users, and also cost-efficient.

For more information visit:
<https://www.pandawaiid.com> .

For media enquiries, please contact:
Junia Anindya
Corporate Sustainability and Communications
Pandawa Agri Indonesia
junia@pandawaiid.com
+62 81-351-670-869

■ PROFILE

Mengenal Lebih Dekat Tentang Bapak Satvinder Singh, Keketuaan ASEAN Indonesia 2023, Peluang Kerjasama di Bidang Pertanian, serta Kerangka Kerja Pertanian Berkelanjutan.

Wawancara PISAgro - Bapak Satvinder Singh, Wakil Sekretaris Jenderal ASEAN

Baru-baru ini, Indonesia telah ditunjuk sebagai ketua ASEAN tahun ini, yang berlaku mulai 1 Januari hingga 31 Desember 2023, mengambil tema "ASEAN Matters: Epicentrum of Growth". Dalam kesempatan ini, PISAgro mendapat kehormatan untuk berbicara dengan HE Mr. Satvinder Singh, Wakil Sekretaris Jenderal ASEAN untuk mengetahui lebih lanjut tentang Keketuaan ASEAN 2023 dan peluang kerjasama dalam Kerangka Kerja Pertanian Berkelanjutan, Program Pengembangan Beras, dan Bahan Bakar Penerbangan Berkelanjutan.



1. Baru-baru ini Indonesia menjadi tuan rumah Keketuaan ASEAN pada tahun 2023. Apa prioritas utama ASEAN terkait keketuaan ini, khususnya di sektor pertanian?

Pada Januari 2023, Indonesia mendapat kehormatan menjadi tuan rumah Keketuaan ASEAN 2023 dengan tema “ASEAN Matters, Epicentrum of Growth”. ASEAN itu besar, kita memiliki populasi yang besar, pangsa pasar yang besar, dan juga potensi besar untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dalam skala global. Kami memiliki banyak kegiatan, tetapi kami juga membutuhkan pengembangan lebih lanjut di berbagai sektor, termasuk pertanian.

Karena Indonesia baru saja ditunjuk sebagai Ketua ASEAN pada tahun 2023, kami memiliki beberapa prioritas untuk tahun ini. Di bidang pertanian, kita akan mengembangkan Deklarasi Pemimpin ASEAN tentang Penguatan Ketahanan Pangan, yang akan memuat langkah-langkah praktis dan konkret dalam menyatukan peran semua sektor terkait dalam penguatan rantai pasokan pangan regional dan sistem logistik untuk memastikan ketahanan pangan saat menghadapi bencana regional. krisis pangan.

Mengikuti adopsi Pedoman ASEAN tentang Pertanian Berkelanjutan oleh AMAF ke-44 pada tahun 2022, kami juga mengembangkan Rencana Aksi yang akan memberikan solusi praktis dan pembelajaran berbasis bukti dalam transisi menuju pertanian berkelanjutan dan sirkular. Selain itu, kami terus terlibat dengan mitra regional kami untuk mempromosikan peningkatan dan peningkatan praktik pertanian cerdas iklim, solusi berbasis alam, dan penggunaan teknologi digital di sektor pangan, pertanian, dan kehutanan.

2. Baru-baru ini, Pedoman ASEAN tentang Pertanian Berkelanjutan telah dikembangkan untuk mendukung pengembangan sektor pertanian di ASEAN. Bagaimana kemajuan sejauh ini terkait pedoman tersebut?

Pedoman Regional ASEAN tentang Pertanian Berkelanjutan menekankan dan mendukung solusi yang efektif dan praktis untuk mempromosikan pertanian sirkular dengan mengubah limbah pertanian dan makanan menjadi *input* pakan dan pupuk yang hemat biaya, mengurangi penggunaan

bahan kimia pertanian yang berlebihan, dan mempromosikan sistem pertanian yang cerdas dan presisi. Ini menyerukan restrukturisasi pertanian berkelanjutan sebagai perhatian utama dari kerangka kerja ini dan mendorong kemitraan dengan mitra dialog, badan pemerintah, industri swasta dan komunitas petani, termasuk para ahli dengan pengalaman terkemuka di sektor pertanian. Pedoman tersebut juga menyertakan strategi yang efektif untuk mengurangi jejak karbon sektor pangan, pertanian, dan kehutanan, dan kami juga terbuka untuk masukan dari berbagai pemangku kepentingan agar relevan.

Mengenai kemajuan implementasi Pedoman Regional ASEAN tentang Pertanian Berkelanjutan, kami sedang mengembangkan Rencana Aksi yang akan menguraikan kegiatan praktis untuk mencapai tujuan pertanian berkelanjutan dan sirkular. Kami masih dalam proses penyelesaian dan reorganisasi agar Rencana Aksi ini dapat diterima dengan baik oleh Negara Anggota dengan melibatkan banyak pihak, seperti konsultan, pakar, dan asosiasi, termasuk PISAgro. Pada saat yang sama, kami juga melakukan studi kelayakan untuk mengidentifikasi lokasi percontohan potensial, menguji strategi implementasi yang diidentifikasi dalam pedoman dan memberikan praktik berbasis bukti dan pengalaman belajar untuk bertransformasi menjadi pertanian sirkular yang lebih berkelanjutan.

3. Seperti yang kita ketahui, ASEAN memiliki beberapa komoditas yang menjadi daya tawar ASEAN untuk meningkatkan daya saing dalam skala global?

Ada beberapa komoditas listrik untuk ASEAN dalam hal permintaan, produksi, dan kontribusi terkini, beberapa di antaranya adalah Beras dan Kelapa Sawit. Industri Beras dan Kelapa Sawit keduanya memiliki skala produksi yang besar dan beberapa Negara Anggota ASEAN adalah produsen beras dan kelapa sawit terbesar di dunia. Selain itu, beras menjadi simbol ASEAN karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk di Asia Tenggara.

4. Mengenai beras sebagai komoditas khusus yang Saudara sebutkan, tantangan apa yang dihadapi? Apa contoh praktik terbaik pengembangan beras di ASEAN dan kemungkinan kolaborasi terkait hal ini?



Padi memiliki beberapa tantangan baru-baru ini, seperti penggunaan pupuk berlebihan yang merusak lingkungan, dan praktik budidaya yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Jerami padi merupakan limbah produksi padi yang biasanya dibuang petani dengan cara pembakaran terbuka. Praktik ini berkontribusi terhadap peningkatan jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer. Untuk mengatasi masalah ini, kami bekerja sama dengan Jerman, sektor swasta, dan koperasi petani untuk meningkatkan sirkularitas jerami padi dengan meningkatkan teknologi dan praktik terbaik pengelolaan jerami padi.

Untuk praktik terbaik dalam pengembangan beras, Thailand adalah implementasi yang paling sukses dalam pengembangan sektor beras karena Thailand memiliki skema kemitraan yang sangat baik dengan koperasi dan ribuan petani kecil. Indonesia juga saat ini fokus pada pengembangan budidaya padi organik, dan intensifikasi padi berbasis teknologi, dengan melakukan kemitraan dengan koperasi padi di Indonesia. Untuk mendukung pengembangan beras, ASEAN memberikan solusi dari proyek berasnya, untuk mengurangi kehilangan pangan saat disimpan,

dan mempromosikan praktik inklusif untuk meningkatkan pendapatan petani.

Kami berharap dapat membangun program pengembangan padi dengan petani kecil di Indonesia dengan menjajaki prospek kerjasama dengan PISAgro, dan mengundang petani dan koperasi dari Thailand terkait koordinasi pengembangan padi lanjutan dan kerjasama multipihak. Selain itu, kami juga membuka peluang pendanaan untuk program pendidikan dan peningkatan kapasitas petani.

5. Selain beras, minyak sawit juga menjadi salah satu komoditas energi ASEAN, dan saat ini ASEAN memiliki potensi besar untuk menjadi penyumbang minyak sawit terbesar melalui Bahan Bakar Penerbangan Berkelanjutan (SAF). Bagaimanakah progres dari pengembangan SAF di ASEAN sejauh ini?

Bahan Bakar Penerbangan Berkelanjutan (Sustainable Aviation Fuels/SAF) menjadi potensi

besar bagi ASEAN untuk menjadi penyumbang minyak sawit terbesar di dunia karena bahan bakar ini dihasilkan dari limbah pertanian, termasuk limbah minyak sawit. Biowaste di sektor pertanian juga menjadi potensi terbesar untuk produksi SAF. Beberapa bagian yang terlihat potensial untuk produksi SAF adalah kernel minyak karena kernel minyak tidak lagi menjadi limbah seperti yang saat ini disertifikasi oleh beberapa otoritas terkemuka, dan kernel minyak sawit telah digunakan untuk produk kosmetik dan keperluan listrik, dan minyak sawit digunakan untuk menghasilkan komposisi campuran avtur yang berkelanjutan.

Saat ini, terdapat beberapa pilot blending plant SAF tahap awal di ASEAN, salah satunya adalah inisiatif bersama di Bandara Changi, dimana jaringan distributor avtur yang ditunjuk telah bekerja sama dengan beberapa konsorsium besar minyak untuk merintis importasi dan blending sumber SAF dari minyak goreng daur ulang. Untuk memenuhi permintaan terpendam yang lebih tinggi di masa depan, sumber dari minyak goreng daur ulang tidak akan mencukupi. Di situlah letak potensi masa depan SAF yang bersumber dari limbah pertanian di Asia Tenggara. Ada juga peran yang lebih besar bagi pemain perkebunan agro untuk mempertimbangkan kolaborasi yang lebih dalam dengan pemasok minyak utama ke jaringan distribusi bahan bakar penerbangan dari bandara utama di ASEAN dan sekitarnya. Negara pengekspor pertanian besar di ASEAN memiliki banyak potensi untuk mengambil

kesempatan ini untuk mendukung permintaan SAF ASEAN dan seterusnya.

Ada juga penelitian atau kajian potensi pengembangan SAF di Indonesia dan potensi teknologi untuk dikembangkan. Untuk mengembangkan SAF di Indonesia, kami memerlukan studi lebih lanjut tentang SAF di Indonesia, dan kami juga menantikan kolaborasi lebih lanjut dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menjadikan Bahan Bakar Penerbangan Berkelanjutan lebih universal.

Artikel Profil ini disusun dari hasil audiensi antara Sekretariat PISAgro (diwakili oleh Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Insan Syafaat, Sandra Pratiwi) dengan Sekretariat ASEAN.



■ PROFILE

Get to Know Closer About H.E. Satvinder Singh, Indonesia's ASEAN Chairmanship 2023, Agricultural Cooperation Opportunities and Sustainable Agriculture Framework.

PISAgro Interview - H.E. Satvinder Singh, Deputy Secretary-General of ASEAN



Recently, Indonesia has been appointed as this year's ASEAN chairman, which is valid from 1st of January to 31st of December 2023, takes the theme "ASEAN Matters: Epicentrum of Growth". In this opportunity, PISAgro honoured to speak with HE Mr. Satvinder Singh, Deputy Secretary General of ASEAN to find out more about ASEAN Chairmanship 2023 and the cooperation opportunities in Sustainable Agriculture Framework, Rice Development Programme, and Sustainable Aviation Fuel.

1. Recently, Indonesia hosted the ASEAN Chairmanship in 2023. What are the top priorities for ASEAN regarding this chairmanship, especially in agriculture sector?

In January 2023, Indonesia received the honour to host the ASEAN Chairmanship in 2023 with a theme “ASEAN Matters, Epicentrum of Growth”. ASEAN is big, we’re having a big population, big market shares, and also big potential for encouraging sustainable development on a global scale. We’re having many activities, but we also need further development in various sectors, including agriculture.

As Indonesia’s recently appointed as an ASEAN Chairman in 2023, we’re having some priorities for this year. In the agriculture sector, we will be developing an ASEAN Leaders Declaration on Strengthening Food Security, which will contain practical and concrete measures in unifying the roles of all relevant sectors in strengthening regional food supply chains and logistic systems to ensure food security when facing a regional food crisis.

Following the adoption of the ASEAN Guidelines on Sustainable Agriculture by the 44th AMAF in 2022, we are also developing an Action Plan that would draw practical solutions and evidence-based learning in the transition to sustainable and circular agriculture. In addition, we continue to engage with our regional partners to promote the scaling-up and scaling-out of climate-smart agriculture practices, nature-based solutions and the use of digital technologies in the food, agriculture and forestry sector.

2. Recently, the ASEAN Guidelines on Sustainable Agriculture have been developed for supporting the development of the agricultural sector in ASEAN. How’s the progress so far regarding the Guidelines?

ASEAN Regional Guidelines on Sustainable Agriculture emphasise and support effective and practical solutions to promote circular agriculture through valorising agriculture and food wastes into cost-effective feed and fertiliser inputs, reducing over-application of agrochemicals, and promoting smart and precision agriculture systems. It calls for sustainable farming restructuration as the main concern of this framework and encourages

partnership with dialogue partners, government bodies, private industry and farming communities, including experts with prominent experiences in the agriculture sector. The guidelines also embed effective strategies to reduce the carbon footprint of the food, agriculture and forestry sector, and we’re also open to inputs from various stakeholders to make it relevant.

Regarding the implementation progress of the ASEAN Regional Guidelines on Sustainable Agriculture, we are developing an Action Plan that will outline practical activities to achieve the goal of sustainable and circular agriculture. We are still in the completion and reorganisation process to make this Action Plan well-received by the Member States by involving many parties, such as consultants, experts, and associations, including PISAgro. At the same time, we are also conducting a feasibility study to identify potential pilot sites, test the implementation strategies identified in the guidelines and provide evidence-based practices and learning experiences on transforming into more sustainable and circular agriculture.

3. As we know, ASEAN having several commodities which becoming ASEAN’s bargaining power to raise competitiveness in the global scale?

There are several power commodities for ASEAN in terms of demands, productions, and recent contributions, a few of them are Rice and Palm Oil. Rice and Palm Oil industries both have a large scale of production and several ASEAN Member States are the world’s largest producers of both rice and palm oil. Besides that, rice becoming the symbol of ASEAN as rice is the staple food of many populations in Southeast Asia.

4. Regarding the rice as the special commodities you mention, which are the challenges faced? What are the best practice examples of rice development in ASEAN and possible collaborations regarding this?

Rice has several challenges recently, such as the excessive use of fertilisers that harm the environment, and cultivation practices that contribute to climate change. Rice straw is a waste product of rice production, which farmers usually get rid of it by open burning. This practice



contributes to increasing the amount of greenhouse gas (GHG) emissions in the atmosphere. To address this concern, we are collaborating with Germany, the private sector and farmers' cooperatives to improve the circularity of rice straw by scaling up technologies and best practices for rice straw management.

For the best practices on rice development, Thailand is the most successful implementation in rice sector development because Thailand had an excellent partnership scheme with cooperatives and thousands of smallholder farmers. Indonesia is also currently focused on the development of organic rice cultivations, and technology-based rice intensification, by conducting partnerships with rice cooperatives in Indonesia. To support rice development, ASEAN provides solutions from its rice projects, to reduce food loss while on storage, and promote inclusive practices to raise farmers' income.

We're looking forward to establishing rice development programmes with smallholder farmers in Indonesia by exploring collaboration prospects

with PISAgro, and inviting farmers and cooperatives from Thailand regarding the advanced rice development coordinations and multi-stakeholder cooperation. Besides that, we're also opening funding opportunities for the farmers' education and capacity-building programmes.

5. Besides rice, palm oil also become another ASEAN's power commodities, and recently, ASEAN have the big potentials to become the biggest palm oil contributors through Sustainable Aviation Fuel (SAF). What is current progress the SAF development in ASEAN so far?

Sustainable Aviation Fuel (SAF) becoming the huge potential for ASEAN to become the world's largest palm-oil contributors as this fuel is produced from the agricultural waste, including palm oil waste. Biowaste in the agriculture sector also become the biggest potentials for the production of SAF. Some of the parts noticed as potentials for SAF production is the oil kernel because oil kernels are no longer waste as it currently certified by several

prominent authorities, and palm oil kernel has already been utilised for cosmetic products and electricity purposes, and palm oil is used to produce a mixed composition of sustainable avtur.

Right now, there are several early-stage pilot SAF blending plants in ASEAN, one of them is a joint initiative at Changi Airport, where the appointed aviation fuel distributor network has worked with several oil major consortiums to pilot the importation and blending of SAF sourced from recycled cooking oils. In order to meet the higher pent-up demand in future, the sourcing from recycled cooking oils will not sufficient. There lies the future potential for SAF sourced from agro waste in Southeast Asia. There also lies a larger role for agro plantation players to consider deeper collaboration with oil majors supplying to aviation fuel distribution networks of major airports in ASEAN and beyond. Large agro exporting nations in ASEAN have lots of potential to take on this opportunity to support ASEAN SAF demand and beyond.

There are also research or studies potentials regarding SAF development in Indonesia and technological potentials to develop. To develop the SAF in Indonesia, we need further studies regarding SAF in Indonesia, and we're also looking forward the further collaborations with various stakeholders to make Sustainable Aviation Fuel more universalised.

This Profile article was compiled from the results of a hearing session between the PISAgro Secretariat (represented by Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Insan Syafaat, Sandra Pratiwi) and the ASEAN Secretariat.





Sinarmas Land Plaza Tower 2,
Jl. MH Thamrin Kav. 51,
Jakarta 10350, Indonesia

✉ contact@pisagro.org
🌐 www.pisagro.org

👤 pisagro_secretariat
🐦 f in PISAgro

Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members

Australian Government
Department of Foreign Affairs and Trade

Cargill™ sinarmas idh transforming markets Indofood THE SYMBOL OF QUALITY FOODS KIRANA MEGATARA

CORTEVA agriscience Nestle YARA Knowledge grows wilmar Mercy Corps Indonesia KOLTIVA GLOBAL DAIRY ALAMI

MARS swisscontact LDC Louis Dreyfus Company Greencompany GrowAsia Save the Children Yayasan Agri Sustineri Indonesia

PAI PANDAWA AGRI INDONESIA HARA CROWDDE e-Komoditi AGRI DESA planet. meatless kingdom tabana

Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

TFA
TROPICAL FOREST ALLIANCE

SCOPPI
SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM / INDONESIA

LTKL
LINGKAR TEMU KABUPATEN LESTARI

CSP
COCA SUSTAINABILITY PARTNERSHIP